

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pasti menyadari bahwa ia pada akhirnya akan meninggal, namun tidak tahu pasti kapan ia akan meninggal. Bagi sebagian besar orang kebutuhan dasar orang akan jaminan finansial merupakan hal yang umum. Namun kebutuhan tersebut berbeda untuk setiap orang dan kebutuhan finansial seseorang cenderung berubah dari waktu ke waktu. Sehubungan dengan kenyataan tersebut khususnya nasabah selalu berusaha untuk menanggulangnya. Penanggualangan resiko tersebut melalui pembiayaan yang dengan mengasuransikan suatu resiko kepada perusahaan asuransi.¹

Risiko merupakan kata yang sudah didengar hampir setiap hari biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak disukai, sesuatu yang ingin dihindari. Sebagai contoh, jika keluar dengan mobil, maka ada resiko mobil bertabrakan dengan mobil lainnya, kejadian yang tidak diinginkan. Jika mempunyai saham, ada risiko harga saham yang dipegang turun niainya, sehingga tidak memperoleh keuntungan, kejadian yang tidakdiharapkan.²

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan lembaga keuangan syariah, deskripsidan ilustrasi*, (yogyakarta: Ekonisia,2005), hal 118

² Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: juli 2006), hal 24

Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pertanggungan merupakan sebuah institusi moderen hasil temuan dari dunia barat yang lahir dengan semangat pencerahan. Institusi ini bersama dengan lembaga keuangan bank menjadi motor penggerak ekonomi pada era modern dan berlanjut pada era sekarang. Menghadapi masa yang akan datang merupakan sesuatu yang tidak dapat dipugkiri oleh manusia, walaupun dalam wujudnya keadaan yang akan terjadi dimasa mendatang itu belum jelas realitanya.

Menurut Undang-Undang no.2 tahun 1992 tentang perusahaan, asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang di harapkan, atau tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin ada diderita tertanggung, yang tibul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.³

Definisi asuransi secara umum adalah perjanjian dimana seseorang membuat ikatan dengan perusahaan asuransi dengan menerima sejumlah premi untuk memberikan suatu pergantian kepada tertanggung atas suatu risiko kerugian, kerusakan, atau kehilangan yang mungkin akan dialami akibat peristiwa yang

³ Maya Merlinda, *perencanaan keuangan pribadi*,(yogyakarta: Andi Yoga 2007), hlm 23.

tidak terduga. Dengan mengambil produk asuransi, maka seseorang akan menjadi lebih tenang dalam melakukan aktivitasnya. Seseorang tidak perlu memikirkan risiko-risiko yang mungkin timbul akibat suatu kejadian, karena sebagian dari risikonya tersebut telah dialihkan keprusahaan asuransi.

Lain halnya dengan asuransi syariah, Asuransi dalam literatur keIslaman lebih banyak bernuansa sosial daripada bernuansa ekonomi atau *profit oriented* (keuntungan bisnis). Prinsip utama dalam Asuransi Syariah adalah dalam surat AL-Hasyr ayat 18 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

لِغَدٍ وَّاَتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S AL-Hasyr: 18).⁴

Para pakar ekonomi Islam mengemukakan bahwa asuransi syariah ditegakkan atas dasar tiga prinsip utama, yaitu:

1. Saling bertanggung jawab untuk membantu dan menolong peserta lain yang mengalami musibah atau kerugian
2. Saling bekerja sama untuk bantu membantu

⁴ Departemen Agama RI, Alqur'an dan terjemahan (bogor:syaamil quran,2007), 121

3. Saling melindungi dari segala kesusahan

Falsafah asuransi Islam adalah penghayatan terhadap semangat saling bertanggung jawab, kerjasama dan perlindungan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, demi tercapainya kesejahteraan umat masyarakat umum.⁵ Pertumbuhan industri asuransi jiwa di Indonesia berkembang cukup pesat dan memainkan peranan yang cukup besar dalam perekonomian di Indonesia dewasa ini. Dan saat ini total jumlah perusahaan asuransi jiwa di tanah air telah mencapai 45 perusahaan seperti yang disebutkan, salah satu lembaga keuangan yang semakin menjamur adalah asuransi syariah. Setelah perbankan syariah berkembang, asuransi syariah ikut berkembang mengikutinya. Salah satu diantara asuransi syariah yang terbesar di Indonesia yaitu, Asuransi Prudential.

Prudential Indonesia didirikan pada tahun 1995. Prudential Indonesia merupakan bagian dari prudential plc. London, Inggris dan Asia Prudential Indonesia menginduk pada kantor regional Prudential Corporation. Asia (PCA), yang berkedudukan di Hongkong fakta penting tentang prudential Indonesia (berdasarkan data pada kuartal ketiga tahun 2009), memiliki 7 kantor pemasaran, yaitu di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Yogyakarta, Bali dan Medan, dan

⁵ Widia Ningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. (Jakarta: kencana,2005) hlm, 181-184

110 kantor keagenan (termasuk di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Yogyakarta, Bali dan Medan) didukung oleh lebih dari 85.709 jaringan tenaga pemasaran diseluruh Indonesia, melayani lebih dari 846.975 nasabah, juga telah memperoleh berbagai penghargaan dimedia masa, yaitu perusahaan asuransi jiwa terbaik 2007 dalam kategori aset diatas Rp. 5 triliun dari majalah investor.⁶

Pada tahun 2003 prudential Indonesia meluncurkan produk unik dan inovatif kepada para nasabah, yaitu *Prulink Syariah Assurance Account*. Produk ini diluncurkan untuk memenuhi kebutuhan akan asuransi dan investasi yang sesuai dengan kaidah syariah.⁷

PRUlink syariah assurance account (PAA Syariah) adalah produk asuransi jiwa terkait investasi berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran kontribusi secara berkala yang memberikan fleksibilitas tak terbatas yang memungkinkan Anda untuk sewaktu-waktu mengubah jumlah pertanggungan, kontribusi serta cara pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan Anda. Bahkan Anda juga bisa menambah asuransi tambahan seperti rawat inap, kecelakaan atau kondisi kritis. Anda juga bisa memilih satu atau kombinasi dari 9 dana

⁶William Kuan, *Brosur Prudential Finansial Advistor*, (Jakarta: PT. Prudential Indonesia edisi Q2. 2013) .33

⁷Petrus trirahardjo, *Pedoman Pru Fast Start*, (Jakarta :PT. Prudential Syariah. 2016). 1-4

investasi syariah yang tersedia, dan dapat mengubah kombinasi dana investasi syariah sewaktu-waktu.

Meski demikian, bagi pemeluk agama non Islam, produk asuransi investasi ini tetap menarik dan tetap menguntungkan. Konsep syariah sudah diterima luas di Inggris dan masyarakat Eropa pada umumnya meski mayoritas penduduknya bukan pemeluk Islam. Seorang nasabah cenderung menabung dari hasil pendapatannya pada perusahaan asuransi dikarenakan untuk memperoleh hasil investasi, serta nasabah dapat memiliki jenis dana investasi yang dikehendaki sesuai dengan profil risiko serta tujuan investasi mereka, dan adanya perolehan manfaat atau dana pengganti apabila nasabah tersebut memperoleh risiko-risiko yang kemungkinan dihadapi antara lain: meninggal dunia, kebakaran, kerusakan, kecelakaan, pencurian dan sebagainya yang dapat menimbulkan kerugian. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Total pendapatan premi Prudential Syariah tahun 2009 sebesar Rp 916 miliar, naik 8,56 % dari tahun 2008, dengan kenaikan total premi syariah reguler sebesar 10,9%. Sementara total bisnis baru sebesar 3,3 triliun, dengan Rp. 485 miliar didalamnya dari cabang syariah.

Hal ini disebabkan oleh gejolak pasar yang baru dan dampaknya terhadap perekonomian memberikan sinyal kuat bahwa sosialisasi berkelanjutan akan manfaat memiliki perlindungan asuransi semakin penting. Premi adalah jumlah setoran yang dibayarkan oleh nasabah pemegang polis kepada PT.Prudential Syariah sehubungan dengan diadakannya polis.

Berikut ini prinsip-prinsip syariah yang diadopsi oleh Pru Syariah PT Prudential Indonesia;

1. Sistem Asuaransi yang didasarkan pada prinsip tolong-menolong/*Ta'awun*, saling menjamin, tidak berorientasi pada bisnis materi semata.
2. Sistem Asuransi yang tidak bersifat *mu'awadhod* atau akad jual-beli yang menguntungkan. Tetapi sistem yang menerapkan kerja sosial yang bersifat *tabarru'* (melepaskan beban orang lain). *Tabarru'* ini adalah sama dengan *hibah* (pemberian). Jadi haram bila dana *tabarru'* ini diminta kembali.
3. Setiap orang yang menyetorkan uang menurut jumlah tertentu adalah bersifat dan sebagai tindakan menyumbang, membantu meringankan beban (*tabarru'*) dengan prinsip ukhuwah dan jamaah. Dan setiap orang yang menyetor dana untuk tujuan tersebut akan diberi ganti rugi/santunan kerugian menurut izin yang diberikan jamaah.

4. Dana yang apabila akan dikembangkan, harus diinvestasikan pada lembaga keuangan non-ribawi, institusi keuangan yang menerapkan sistem imbal hasil/equitas yang syar'i, bukan bisnis yang dilarang secara syar'i.

Asuransi Prudential Syariah atau kerap disingkat jadi Pru Syariah diluncurkan pertama kali pada 17 September 2007 yang lalu dengan dikelola oleh Prudential Fund Management Berhad (PFMB), sejenis manajer investasi yang berkedudukan di Malaysia. Perbedaan antara yang konvensional dan syariah terletak di akadnya. Pru Syariah ini merupakan Asuransi Syariah yang by definition merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang (*jama'ah*) melalui investasi dalam bentuk asset dan/atau *tabarru'* yang memberikan peluang pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui perjanjian (*aqad*) yang syar'i.

Berbeda dengan konvensional yang masih menyisakan yang bersifat *Ghurur* (transaksi semu) dan *Maisir* (undian mirip judi). Penjelasannya lebih lanjutnya ialah pertama dana yang disetor nasabah diambil alih oleh perusahaan dan risiko nasabah ditanggung perusahaan. Risiko yang akan dihadapi nasabah itu tidak pasti, sementara semua perjanjian transaksi *muqayyad bizzaman* (terikat dengan waktu/tempus). Apabila nasabah saat baru membayarkan

preminya mengalami tutup usia, maka perusahaan berkewajiban membayarkan santunan. Tapi apabila nasabah berusia panjang, maka premi yang terbayarkan bisa melebihi apa yang diterimanya kelak. Yang demikian ini menyisakan *ghurur* dan *maisir*. Selian itu, persoalan riba sewaktu-waktu dapat membelit perikatan transaksi konvensional ini. Karena nasabah tidak tahu, kemana dananya diinvestasikan dan bagaimana pengelolaannya.

Perbedaan lainnya dalam asuransi Pru Syariah, premi dikelola menjadi portofolio yang akan diinvestasikan oleh fund manager-nya ke bisnis-bisnis etis, bukan yang dilarang oleh Islam (seperti minuman keras, industri rokok, pengolahan makan tidak halal, dan sejenisnya), ke bidang usaha yang lebih riil, sehingga bebas dari riba. Dan akadnya ialah tolong-menolong antar sesama anggota/nasabah. Dana yang disetor nasabah tidak diambil alih oleh perusahaan, tetapi dikelola oleh perusahaan menjadi dana *tabarru'*. Dana ini adalah dana yang harus disisakan dalam rekening polis, misalnya 5 juta, untuk dipergunakan sebagai santunan kepada anggota yang mengalami musibah. Jadi prinsip *jama'ah* sangat kuat dalam akad ini. Akad asuransi yang demikian ini lah yang diperbolehkan dalam Islam.

Secara prinsip, produk asuransi syariah memiliki karakteristik akad yang berbeda dengan produk asuransi konvensional. Sehingga dalam asuransi jiwa syariah kontrak yang digunakan bukan kontrak jual beli melainkan kontrak tolong menolong (takafuli). Jadi asuransi jiwa syariah menggunakan apa yang disebut sebagai kontrak tabarru yang dapat diartikan sebagai derma atau sumbangan. Kontrak ini adalah alternatif yang sah yang dibenarkan dalam melepaskan diri dari praktik yang diharamkan pada asuransi konvensional. Disamping itu, produk-produk investasi dan asuransi syariah tidak hanya diminati oleh investor muslim. Kesetabilan dan transparansi pengelolaan investasi menyebabkan produk itu diterima diluar investor muslim.

Tujuan dari dana tabarru adalah dana kebijakan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu satu dengan yang lain sesama peserta asuransi syariah apabila diantaranya ada yang terkena musibah. Oleh karenanya dana tabarru disimpan dalam satu rekening khusus, dimana bila terjadi risiko, dana klaim yang diberikan adalah dari rekening dana tabarru diniatkan oleh oleh semua peserta untuk kepentingan tolong menolong. Setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk mengikuti ajaran Islam. Dalam aktivitas ekonomi, sosial, politik, atau apapun diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah.

Berdasarkan data-data diatas membuktikan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asuransi semakin meningkat, sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan nasabah terhadap asuransi. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya angka pertumbuhan. Perusahaan-perusahaan asuransi diIndonesia dari tahun ke-tahun serta meningkatnya jumlah nasabah pemegang polis asuransi khususnya asuransi prudential syariah.

Berdasarkan dengan uraian diatas, penulis bermaksud mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan asuransi, penulis mengadakan penelitian dengan judul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Syariah Pada PT. Prudential Syariah Cabang Cilegon (Studi Kasus pada Program PRUlink Syariah)*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan Asuransi Syariah pada PT. Prudential Syariah Cabang Cilegon pada Program *PRUlink syariah Assurance Account* ?
2. Seberapa besar pengaruh permintaan Asuransi Syariah pada PT.Prudential Syariah pada Program *PRUlink Syariah Assurance Account* ?

C. Identifikasi Maslah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menjelaskan cakupan masalah yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Perkembangan Asuransi Prudential di Indonesia
2. Aturan Undang-Undang tentang Asuransi yang di gunakan Prudential Cabang Cilegon.
3. Tantangan pemasaran yang dihadapi Prudential Cabang Cilegon.

D. Tujuan Peneliti

Adapun maksud tujuan yang ingin penulis capai dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor Permintaan Asuransi Syariah pada PT. Prudential Syariah Cabang Cilegon pada program *PRUlink syariah Assurance Account*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permintaan Asuransi Syariah pada PT. Prudential Syariah pada program *PRUlink Syariah Assurance Account*.

E. Manfaat Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pihak-pihak berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan permintaan asuransi.
2. Untuk mengetahui lebih jauh tentang asuransi khususnya produk asuransi PT. Prudential Syariah.
3. Dapat bermanfaat bagi pembaca yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai produk asuransi.

F. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu meluas dari yang ditentukan atau dengan kata lain, agar penelitian terfokus pada tujuan yang akan diteliti, maka penulis memfokuskan pada peneliti sejauh mana Sampel yang diambil ditunjukkan hanya kepada nasabah Prudential Syariah kantor cabang cilegon yang beragama Islam dan Nasabah Prudential Syariah kantor cabang Cilego memiliki program *PRULink Syariah Assurance Account*.

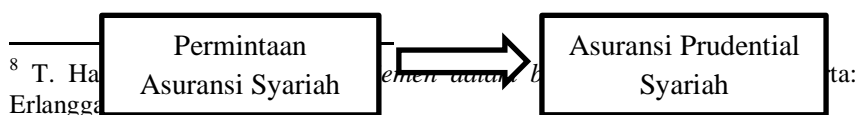
G. Kerangka pemikiran

Dalam buku T. Hani Handoko yang berjudul manajemen dalam berbagai prespektif mengatakan bahwa perusahaan dapat dianggap sebagai kumpulan sumber daya produktif. Sumber daya perusahaan terdiri dari semua aset, kemampuan, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan dan lain-lain dikendali oleh suatu perusahaan yang memungkinkannya memahami dan menerapkan strategi yang meningkatkan

efisiensi dan efektifitas. Sumber daya menjadi input untuk proses produksi sebuah perusahaan, sementara kemampuan organisasi mengacupada kapisitasnya, apa yang dapat dilakukan, hasil dari berbagai tim sumber daya yang bekerja sama. Pentingnya keberadaan pengetahuan berbagai sumber daya perusahaan dalam menunjang inovasi dan kelangsungan hidup perusahaan.⁸

- a. Permintaan Asuransi adalah keinginan konsumen membeli suatu produk asuransi atau jasa pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Supaya lebih akurat kita memasukan dimensi geografis, dimana seorang bertanggung mengikatkan diri kepada perusahaan asuransi.
- b. Asuransi Prudential syariah merupakan sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat untuk memberikan perlindungan kepada pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian akibat suatu peristiwa yang tidak terduga. Perusahaan asuransi diberi kepercayaan (amanah) oleh para peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian yang telah disepakati.

Dari uraian diatas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut: **Gambar 1.1**



Semakin besar permintaan asuransi ini menunjukan semakin besar tingkat pendapatan perusahaan asuransi prudential syariah terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Semakin meningkat hutang pemegang polis asuransi maka hal tersebut berdampak pada menurunnya sebuah profit yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar pertanggungan atas kerugian kepada peserta asuransi.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Peneliti, Manfaat Peneliti, Batasan Masalah, kerangka pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teoritis dan hipotesis yang menguraikan teori-teori, dan hipotesis. Kajian teoritis berisikan tentang uraian hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan hipotesis berisikan pernyataan singkat yang dirumuskan dari landasan teori atau tinjauan pustaka itu berisikan jawaban sementara terhadap masalah yang akan atau yang sedang diteliti.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menguraikan profil perusahaan, produk yang terdapat di perusahaan, jumlah nasabah yang menabung jenis dan pada sifat penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, sumber data yang digunakan dalam prosedur penelitian dan teknik yang digunakan dalam analisa.

Bab IV berisikan tentang analisa dan pembahasan data yang menguraikan tentang deskripsi, dari hasil penyebaran kuesioner dan frekuensi pedapatan dari premi asuransi.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi Syariah

Istilah asuransi berasal dari bahasa Inggris, *insurance*¹, yang berarti pertanggungan. Dalam bahasa Belanda, *asurantie*, yang dalam hukum Belanda disebut *verzekering* yang berarti pertanggungan, yang kemudian memunculkan istilah *assuradeur* berarti tertanggung. Istilah *assurantie* sesungguhnya dari bahasa latin, yaitu *Assecurare* yang berarti meyakinkan orang.²

Definisi asuransi di Indonesia telah ditetapkan dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian sebagaimana pasal 1 ayat (1):

“Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga

¹ John M.Echols dan Hasan Syadilly, *kamus Inggris-Indonesia*, jakarta:Gramedia,1990, hlm.326.

² Veithzal, Andria Permata Vithzal, Ferry N. Idroos, *Bank & Financial Institution Managemen*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007, hlm 1003

yang mungkin akan diderita bertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan”.³

Asuransi sebagai suatu persetujuan dimana pihak yang menjamin berjanji kepada pihak yang dijamin, untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti kerugian, yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin, karena akibat dari suatu peristiwa yang belum jelas adanya.⁴

Definisi asuransi juga terdapat pada KUHD Dalam Bab 9 pasal 246 yang berbunyi:

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dimana seseorang penanggung mengikat diri kepada seseorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.

Menurut fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman Umum Asuransi Syariah, pengertian Asuransi Syariah (*ta'min, takaful, tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/ tabarru

³ Sri Susilo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat hlm 2000) .205

⁴Wirjono, Prodjodikoro, *Hukum Asuransi di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Pembimbing.1959) hlm 126

yang memberikan pola pengambilan untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad(perikatan) yang sesuai dengan syariah.⁵

2. Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah

Keberadaan Perusahaan Asuransi Syariah pada hakikatnya adalah sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat untuk memberikan perlindungan kepada pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian akibat suatu peristiwa yang tidak terduga. Perusahaan asuransi diberi kepercayaan (amanah) oleh para peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian yang telah disepakati. Karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, dalam asuransi syariah dikenal beberapa prinsip yang perlu diperhatikan.

- a. Bekerjasama untuk saling membantu. Lembaga asuransi syariah hendaklah dijalankan dengan mengedepankan prinsip kerjasama untuk saling membantu. Tanpa adanya prinsip kerjasama, perusahaan asuransi tentu akan mengalami kesulitan untuk memberikan pertolongan secara maksimal kepada pihak yang tertimpa musibah.
- b. Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah

⁵ Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi Syariah*, (jakarta: sinar Grafika cet ke-1, 2008), hlm 3

kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaannya(QS. Al-maidah[5]:2).⁶

- c. Saling melindungi dari segala kesusahan. Untuk menghindari terjadinya kesusahan/penderitaan yang berlarut akibat musibah, diperlukan adanya kesadaran masing-masing pihak untuk saling melindungi. Bentuk perlindungan tersebut dapat diberikan oleh perusahaan asuransi, baik ketika yang bersangkutan dalam kondisi sehat maupun sebaliknya. Jaminan mendapatkan perlindungan inilah yang merupakan sebab kebutuhan masyarakat untuk menjadi peserta asuransi.
- Allah telah memberikan makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamnkan mereka dari ketakutan(QS. Al-baqarah[2]: 126).⁷
 - Sesungguhnya seseorang yang beriman itu adalah siapa saja yang memberi keselamatan dan perlindungan terhadap harta dan jiwa raga manusia (HR. Ibnu Majah).⁸
 - Demi diriku yang dalam kekuasaan Allah, bahwasanya tidak seorangpun yang masuk surga sebelum mereka

⁶Kementrian Agama RI, *AT-Thayyib Al-quran transliterasi perkata dan terjemah perkata*,(Jakarta, cipta bagus segera,2010). 106

⁷Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:Marwah, 2010),37

⁸ Muhammad Syakir Sula, *Islamic economic system in Indonesia*, (Depok: Gema Insani press, 2007), 240

memberi perlindungan kepada tetangganya yang meratap karena kelaparan (HR. Ahmad).⁹

- d. Saling tanggung jawab, yang berarti para peserta asuransi takaful memiliki rasa tanggung jawab untuk membantu dan memberikan pertolongan kepada peserta lainnya yang kebetulan sedang mengalami musibah/kerugian. Bentuk tanggung jawab tersebut akan semakin nyata, ketika masing-masing terikat kesepakatan yang difasilitasi perusahaan asuransi.
- Perumpamaan orang-orang mukmin dalam berkasih sayang dan cinta mencintai adalah bagaikan sebatang tubuh. Apabila salah satu anggotanya mengadu kesakitan. Maka seluruh anggota tubuh yang lain turut merasa sakit (HR. Muslim).¹⁰
 - Seseorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah ibaratnya seperti sebuah bangunan di mana sebagiannya menguatkan sebagai yang lain (HR. Bukhari dan Muslim).¹¹

3. Mekanisme Pengelolaan Dana Asuransi Syariah

Perusahaan Asuransi Syariah diberi amanah untuk mengelola premi dengan cara yang halal dan memberikan santunan kepada pihak yang mengalami musibah sesuai dengan

⁹Ahmad ibn Syu'aib al-Nasa:fadha'il al-Qura'n, *ed. Faruq hamadah* (casablanca: Dar al-Tsaqafah, 1980), 310

¹⁰Muslim, *kitab Fadha'il al-shahabah*, 1995

¹¹Muslim, *kitab Fadha'il al-shahabah*, 1995

akad yang telah dibuat. Dalam mekanisme pengelolaan premi nasabah, yang sering dipakai dalam operasional terbagi menjadi dua sistem:

1. Sistem pada produk saving (tabungan)

Pada produk ini peserta wajib menyerahkan premi kepada perusahaan. Besar kecilnya premi bertanggung keinginan peserta, akan tetapi yang menentukan besar kecilnya premi yang harus dibayarkan adalah pihak perusahaan. Dalam produk ini setiap premi yang dibayarkan oleh peserta akan dipisahkan dalam dua rekening, yaitu rekening dana *tabarru'* dan rekening tabungan peserta.

- a. Rekening *tabarru'*. Dana pada rekening *tabarru'* akan dibayarkan apabila peserta meninggal dunia dan perjanjian berakhir (jika ada surplus dana)
- b. Rekening tabungan (*saving*)¹² peserta, yaitu dana yang merupakan milik peserta, dan akan dibayarkan apabila perjanjian berakhir, peserta mengundurkan diri, atau peserta meninggal dunia.

4. Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional

Perbedaan Asuransi syariah dan asuransi konvensional bisa dilihat seperti tabel berikut:¹³

¹²Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah* (Yogyakarta: , C.V ANDI 2016) , 72

¹³Wirdayaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2005), 186-187

Tabel 2.1: perbedaan Asuransi Syariah dan Konvensional

No	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
1	Konsep	Perjanjian Antara Dua Pihak Atau Lebih, Dengan Mana Pihak Penanggung Mengikatkan Diri Kepada Tertanggung, Dengan Menerima Premi Asuransi, Untuk Memberikan Pergantian Kepada Tertanggung.	Sekumpulan Orang Yang Saling Membantu, Saling Menjamin, Dan Bekerjasama, Dengan Cara Masing-Masing Mengeluarkan Dana Tabarru'.
2	Asal Usul	Dari Masyarakat Babilonia 4000-3000 Sm Yang Dikenal Dengan Perjanjian Hammurabi. Dan Tahun 1668 M Di Coffe House London Berdirilah Lioyd Of London Sebagai Cikal Bakal Asuransi Konvensional.	Dari Al-Aqilah, Kebiasaan Suku Arab Jauh Sebelum Islam Datang. Kemudian Disahkan Oleh Rasulullah Menjadi Hukum Islam, Bahkan Telah Tertuang Dalam Konstusi Pertama Di Dunia (Konstitusi Madinah) Yang Dibuat Langsung Rasulullah.
3	Sumber Hukum	Bersumber Dari Pikiran Manusia Dan Kebudayaan.	Bersumber Dari Wahyu Ilahi. Sumber Hukum Dalam Syariah Islam

		Berdasarkan Hukum Positif, Hukum Alami, Dan Contoh Sebelumnya.	Adalah Al-Qur'an, Sunnah Atau Kebiasaan Rasul, Ijma', Fatwa Sahabat, Qiyas, Istihsan, 'Urf/Tradisi, Dan Masalah Mursalah
4	Maghrib (Maisir, Ghoror, Riba)	Tidak Selaras Dengan Syariah Islam Karena Adanya Maisyir, Ghoror, Riba; Hal Yang Diharamkan Dalam Muamalah	Bersih Dari Praktek Adanya Maisyir, Ghoror, Dan Riba.
5	DPS (Dewan Pengawas Syariah)	Tidak Ada, Sehingga Dalam Banyak Prakteknya Bertentangan Dengan Kaidah-Kaidah Syara'.	Ada, Yang Berfungsi Mengawasi Pelaksanaan Operasional Perusahaan Agar Terbebas Dari Praktek-Praktek Muamalah Yang Bertentangan Dengan Prinsip-Prinsip Syariah
6	Akad	Akad Jual Beli (Akad Mua'awadhah, Akad Idz'aan, Akad Gharar Dan Akad Mulzim).	Akad Tabarru' dan Akad Tijarah (Mudharabah, Wakalah, Wadi'ah, Syirkah dan sebagainya)
7	Jaminan/	Tranfer Of Risk, Dimana	Sharing Of Risk, Dimana

	Risk (Risiko)	Terjadi Transfer Risiko Dari Tertanggung Kepada Penanggung.	Terjadi Proses Saling Menanggung Antara Satu Peserta Dengan Peserta Lainnya (Ta'awun).
8	Pengelolaan Dana	Tidak Ada Pemisahan Dana, Yang Berakibat Pada Terjadinya Dana Hangus(Untuk Produk Saving Life)	Pada Produk-Produk Saving (Life) Terjadi Pemisahan Dana, Yaitu Dana Tabarru' (Derma) Dan Dana Peserta, Sehingga Tidak Mengenal Istilah Dana Hangus. Sedangkan Untuk Term Insurance (Life) Dan General Insurance Semuanya Bersifat Tabarru'.
9	Investasi	Bebas Melakukan Investasi Dalam Batas-Batas Ketentuan Perundang-Undangan, Dan Tidak Terbatasi Pada Halal Dan Haramnya Objek Atau Sistem Investasi Yang Digunakan.	Dapat Melakukan Investasi Sesuai Ketentuan Perundang-Undangan, Sepanjang Tidak Bertentangan Dengan Prinsip-Prinsip Syariah Islam. Bebas Dari Riba Dan Tempat-Tempat Investasi Yang Terlarang.

10	Kepemilikan Dana	Dana Yang Berkumpul Dari Premi Peserta Seluruhnya Menjadi Milik Perusahaan. Perusahaan Bebas Menggunakan Dan Menginvestasikan Kemana Saja.	Dana Yang Berkumpul Dari Peserta Dalam Bentuk Iuran Atau Kontribusi, Merupakan Milik Peserta (Shahibul Mal). Asuransi Syariah Hanya Sebagai Pemegang Amanah (Mudharib) Dalam Mengelola Dana Tersebut.
11	Unsur Premi	Unsur Premi Terdiri: Tabel Mortalita (Mortality Tables), Bunga (Interest), Biaya-Biaya Asuransi (Cost Of Insurance)	Iuran Atau Kontribusi Terdiri Dari Unsur Tabarru' Dan Tabungan (Yang Tidak Mengandung Unsur Riba). Tabarru' Juga Dihitung Dari Tabel Mortalita, Tetapi Tanpa Perhitungan Bunga Teknik.
12	Loading/ Komisi Agen	Loading Pada Asuransi Konvensional Cukup Besar Terutama Diperuntukkan Untuk Komisi Agen, Bisa Menyerap Premi Tahun	Pada Sebagian Asuransi Syariah, Loading (Komisi Agen Tidak Dibebankan Pada Peserta Tapi Dari Dana Pemegang Saham. Tapi, Sebagian Yang

		Pertama Dan Kedua. Karena Itu Nilai Tunai Pada Tahun Pertama Dan Kedua Biasanya Belum Ada (Masih Hangus).	Lainnya Mengambil Dari Sekitar 20-30 Persen Saja Dari Premi Tahun Pertama. Dengan Demikian Nilai Tunai Tahun Pertama Sudah Terbentuk.
13	Sumber Pembiayaan Klaim	Sumber Biaya Klaim Adalah Dari Rekening Perusahaan, Sebagai Konsekuensi Penanggung Terhadap Tertanggung, Murni Bisnis Dan Tidak Ada Nuansa Spiritual.	Sumber Pembiayaan Klaim Diperoleh Dari Rekening Tabrrau' Dimana Peserta Saling Menanggung. Jika Salah Satu Peserta Mendapat Musibah, Maka Peserta Lainnya Ikut Menanggung Bersama Risiko Tersebut.
14	Sistem Akuntansi	Menganut Konsep Akuntansi Accrual Basis, Yaitu Proses Akuntansi Yang Mengakui Terjadinya Peristiwa Atau Keadaan Non Kas. Dan Mengakui Pendapatan, Peningkatan Aset, Expenses,	Menganut Konsep Akuntansi Cash Basis, Mengakui Apa Yang Benar-Benar Ada, Sedangkan Accrual Basis Dianggap Bertentangan Dengan Syariah Karena Mengakui Adanya Pendapatan, Harta, Beban

		Liabilities Dalam Jumlah Tertentu Yang Baru Akan Diterima Dalam Waktu Yang Akan Datang.	Atau Hutang Yang Akan Datang. Sementara Apakah Itu Benar-Benar Dapat Terjadi Hanya Allah Yang Tahu.
15	Keuntungan (profit)	Keuntungan Yang Diperoleh Dari Surplus Underwriting, Komisi Reasuransi, Dan Hasil Investasi Seluruhnya Adalah Keuntungan Perusahaan.	Profit Yang Diperoleh Dari Surplus Underwriting, Komisi Reasuransi Dan Hasil Investasi, Bukan Seluruhnya Menjadi Milik Perusahaan, Tetapi Dilakukan Bagi Hasil (Mudharabah) Dengan Peserta.
16	Visi dan Misi	Secara Garis Besar Misi Utama Dari Asuransi Konvensional Adalah Misi Sosial	Misi Yang Diemban Dalam Asuransi Syariah Adalah Misi Aqidah, Misi Ibadah (Ta'awun), Misi Ekonomi (Iqtishad), Dan Misi Pemberdayaan Umat (Sosial)

5. Pengertian permintaan

a. Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Supaya lebih akurat kita memasukan dimensi geografis. Misalnya ketika berbicara tentang permintaan pakaian di Jakarta, kita berbicara tentang berapa jumlah pakaian yang akan dibeli pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode waktu tertentu, per bulan per tahun, di Jakarta.¹⁴

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu:

a) Harga barang itu sendiri

Jika harga suatu barang semakin murah, maka permintaan terhadap barang itu bertambah. Begitu juga sebaliknya. Hal ini membawa kita ke hukum permintaan, yang menyatakan “bila harga suatu barang naik, *ceteris paribus*, maka jumlah barang itu diminta akan berkurang, dan sebaliknya.”

b) Harga barang lain yang terkait

Harga barang lain juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua macam barang tersebut mempunyai keterkaitan. Keterkaitan dua

¹⁴ Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi*(Jakarta: mandala manurung 2008), 24

macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat komplementer (penggenap).

c) Tingkat pendapatan perkapita

Tingkat pendapatan per kapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.

d) Selera atau kebiasaan

Selera atau kebiasaan juga dapat memengaruhi permintaan suatu barang. Beras misalnya. Walaupun harganya sama, permintaan beras pertahun di provinsi Maluku lebih rendah dibanding dengan di Sumatra Utara.

e) Jumlah penduduk

Kita ambil contoh beras lagi. Sebagai makanan pokok Indonesia, maka permintaan beras berhubungan positif dengan jumlah penduduk. Makin banyak jumlah penduduk, permintaan beras makin banyak.

f) Perkiraan harga dimasa mendatang

Bila kita memperkirakan bahwa harga suatu barang akan naik, adalah lebih baik membeli barang itu sekarang, sehingga mendorong orang untuk membeli barang itu sekarang, sehingga mendorong orang untuk membeli lebih banyak saat ini guna menghemat belanja di masa mendatang.

g) Distribusi pendapatan

Tingkatan pendapatan perkapita bisa memberikan kesimpulan yang salah bila distribusi pendapatan buruk. Artinya sebagian kecil kelompok masyarakat menguasai begitu besar “kue” perekonomian.

h) Usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan

Dalam perekonomian yang modern, bujukan para penjual untuk membeli barang besar sekali perannya dalam mempengaruhi masyarakat. Pengiklanan memungkinkan masyarakat untuk mengenal suatu barang baru atau menimbulkan permintaan terhadap barang tersebut.

6. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan / atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

7. Pengertian Premi

a. Pengertian Premi

Premi adalah kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

b. Fungsi Premi Asuransi

1. Bagi penanggung:

- Mengembalikan tertanggung kepada posisi (ekonomi) seperti sebelum terjadi kerugian
- Menghindari tertanggung dari kebangkrutan sedemikian rupa, sehingga mampu berdiri pada posisi seperti keadaan sebelum terjadinya kerugian

2. Bagi tertanggung:

- Akan menjadi pertimbangan utama, apakah dia akan menutup risiko dengan asuransi atau tidak

8. Prilaku Konsumen

a. Pengertian prilaku konsumen

Prilaku konsumen adalah proses dan aktivitas ketika seseorang dengan perincian, pemilihan, pembelian, penggunaan serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku konsumen

Prilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh keadaan dan situasi lapisan masyarakat dimana ia dilahirkan dan berkembang. Ini berarti konsumen berasal dari lapisan masyarakat atau lingkungan yang berbeda akan mempunyai penilaian, kebutuhan, pendapat, sikap, dan selera yang berbeda-beda, sehingga pengambilan keputusan dalam tahap pembelian akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi prilaku konsumen terdiri dari:

- 1) Faktor kebudayaan. faktor kebudayaan berpengaruh luas mendalam terhadap perilaku konsumen. Faktor kebudayaan terdiri dari budaya, sub-budaya, kelas sosial.
- 2) Faktor sosial. Selain faktor budaya, perilaku seseorang konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga serta status sosial.
- 3) Faktor pribadi. Faktor pribadi yang memberikan kontribusi terhadap perilaku konsumen terdiri dari: usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
- 4) Faktor psikologis. Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi oleh empat faktor psikologi utama yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan pendirian.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah dan telaah pustaka, maka penulis merumuskan suatu hipotesis penelitian, yaitu diduga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi pada program *PRUlink Syariah* pada PT. Prudential Syariah Cabang Cilegon, adalah tingkat permintaan yang tinggi

dalam program *PRUlink Syariah* untuk banyak kegunaannya dalam produk ini.

C. Hasil-Hasil Peneliti terdahulu yang Releven

Pada pembahasan mengenai strategi agen dalam memasarkan Asuransi Prudential Syariah yang ada Serang dan Cilegon, perusahaan atau lembaga Asuransi dituntut untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat secara langsung, yang akan menjadi calon nasabah peserta Asuransi, dan memberikan sosialisasi mengenai manfaat dalam pengguna jasa Asuransi Prudential Syariah.

Pentingnya strategi dalam pemasaran yang dilakukan pada setiap perusahaan untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang produk-produk jasa Asuransi ini, akan membuka wawasan dan pemahaman kepada masyarakat khususnya yang ada di Serang dan Cilegon secara optimal. Terbukti dengan adanya peneliti-peneliti terdahulu yang mengungkapkan tentang bagaimana pentingnya dan manfaat strategi pemasaran. Berikut peneliti-peneliti terdahulu antara lain:

Nauli Sari (2004) dalam skripsinya meneliti tentang "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Asuransi pada Asuransi PT. PRUDENTIAL LIFE Asuransi cabang Yogyakarta(studi kasus program Asuransi Dana Investasi Hari Tua)*". Hasil dari peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permintaan Asuransi program Asuransi Dana Investasi Hari Tua yang dilakukan PT. PRUDENTIAL LIFE Asuransi

cabang yogyakarta. Pada strategi promosi, penjualan langsung menggunakan penjual perorangan ditambah dengan brosur, dimana strategi ini merupakan strategi utama yang digunakan dalam mempromosikan dan menjual produk-produk asuransi jiwa diindonesia.¹⁵

Hasil penelitian Nanda Putri Prameswari(2011), “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Konsumen Pda PT. Prudential Syariah di kota Semarang*” mengungkapkan, bahwa hipotesis pertama diterima karena ada pengaruh positif yng di signifikan dari nilai pelanggan maka semakin tinggi dan meningkat pula loyalitas konsumen. Sedangkan pada hipotesis kedua diterima karena ada pengaruh positif yang signifikan dari daya tarik iklan terhadap loyalitas konsumen, sehingga mampu meningkatkan loyalitas konsumen, kemudian pada hipotesis ketiga diterima karena ada pengaruh positif yang signifikan dari kompetensi tenaga penjual terhadap loyalitas konsumen, yang berarti kompetensi tenaga penjual mampu meningkatkan daya jual.¹⁶

Berdasarkan hasil penuluruhan penelitian diatas , maka penulis ingin meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan asuransi syariah pada PT.Prudential

¹⁵ Nauli Sari, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Asuransi pada Asuransi PT. PRUDENTIAL LIFE Asuransi cabang yogyakarta(studi kasus program Asuransi Dana Investasi Hari Tua*,(Vol.6 No 1 Juni 2005)

¹⁶Nanda Putri Prameswari, *analisis fakto-faktor yang mempengaruhi loyalitas konsumen pada Asuransi Prudential Syariah dikota semarang*,(Vol. 2 No 1 Maret 2013)

syariah dalam program *PRUlink Syariah* dan seberapa banyak permintaan pada produk-produk Asuransi Syariah dalam program *PRUlink Syariah* .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi tempat penelitian ini adalah di PT. Prudential Life Asuransi Syariah Cabang Cilegon, yang beralamat di Cilegon City Square Blok A No. 8, Blok D No.2,3 & 5, Kedaleman,Cibeber,Cilegon-banten-42431.
2. Peneliti memilih PT. PrudentialL Asuransi Syariah Cabang Cilegon, karena PT. Prudential Life Asuransi Syariah Cabang Cilegon merupakan perusahaan asuransi yang terpercaya dalam produk asuransi sehingga banyak polis yang menggunakan produk asuransi yang sesuai syariah.
3. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu November s/d Januari.

B. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya, populasi peneliti ini adalah data pemegang polis di Prudential Syariah Cabang Cilegon. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi¹.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung: 2011), hlm .223

Populasi dalam penelitian ini adalah Agensi PT. Prudential Cab. Cilegon yang termasuk pemegang Polis Asuransi Syariah khususnya pada Program *PRULINK Syariah*. Untuk memudahkan penelitian, populasi diambil dari jam kerja Karyawan agar lebih mudah menjangkau responden.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.²

C. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi syariah pada PT. Prudential syariah cabang cilegon. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memperkirakan proporsi yang memiliki sikap, pendapat, pandangan, persepsi atau tingkah laku tertentu,³ dan jenis penelitian studi kasusnya didukung dengan survey/ wawancara dengan nasabah.

Sumber data adalah nasabah agensi Asuransi Prudential Syariah cabang Cilegon yang jumlahnya 60 orang. Jenis

² Etta Wijaya sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (yogyakarta: C.v Andi Offset, 2010), 186

³. Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Realitions dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h.13.

data yang diperoleh adalah data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama langsung dari nasabah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini:

Peneliti ini bersifat deskriptif kuantitatif pada dasarnya memiliki kesamaan dengan desain deskriptif kuantitatif, karena bentuknya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif (deduktif) terutama dalam memaparkan teori pada data yang diperoleh⁴. Penekanan pada deskriptif menyebabkan format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari data lapangan dan dokumentasi.dengan cara mengorganisasikan data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil umum:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya. Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.⁵ Dalam

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial Lainnya*(jakarta: kencana prenada Media Group, Cet.5,2011), 150

⁵ Burhan Bungin, *metodologi penelitian hlm 142*

penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan atau biasa disebut observasi pasif.⁶ Peneliti mengamati secara langsung cara strategi pemasaran pada produk *PRUlink Syariah* di PT. Prudential Syariah Cabang Cilegon.

b. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (guide) wawancara.⁷ Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan wawancara informal yang berarti pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri menggunakan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi⁸.

Wawancara dalam penelitian ini juga dilakukan secara terbuka dengan pertanyaan yang terus berkembang setiap peneliti melakukan wawancara, dan wawancara tersebut harus

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian bisnis*, (alfabeta, bandung 2012 hlm 142)

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm 111

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet. 15, 2010), 194

fokus dan harus tetap mengarah pada topik penelitian. Hasil wawancara dari peneliti yang dilakukan akan didokumentasikan sendiri oleh peneliti⁹. Peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak PT. Prudential Syariah Cabang Cilegon khususnya Manajer, Karyawan, dan staf yang mengenai produk *PRUlink Syariah* serta dengan peserta pemegang polis asuransi yang menggunakan produk *PRUlink Syariah* di PT. Prudential Syariah Cabang Cilegon.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait strategi pemasaran produk *PRUlink Syariah*, serta dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian.¹⁰

d. Kuesioner

Yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah disajikan sedemikian rupa kemudian meminta jawaban kepada responden sesuai dengan tujuan penelitian.

⁹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 13, 2006), 227

¹⁰ Sukardi, *Metodeologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), 81

E. Oprasional Variabel Penelitian

1) Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹ Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah permintaan termasuk dalam variabel (X).

2) Variabel dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi terkait, karena adanya variabel bebas.¹² Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Asuransi Prudential Syariah yang termasuk kedalam variabel Y

Tabel 3.1
Operasional (X)

Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Pengukuran Skala
Permintaan (X)	Permintaan adalah jumlah kesatuan barang yang oleh pembeli akan dibeli dengan bermacam-macam harga selama jangka waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga Asuransi yang dibayarkan sesuai dengan keinginan saya. 2. Saya senang dengan pilihan alternatif cara pembayaran jatuh tempo yang diberikan oleh Prudential Syariah 3. Produk yang dimiliki dan ditawarkan Prudential Syariah 	Likert

¹¹Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, 4.

¹²Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, 4.

	tertentu	<p>adalah produk yang halal dan tidak mengandung unsur riba,gharar (ketidak jelasan) dan maysir (perjudin)</p> <p>4. Prudential Syariah sudah memenuhi ketentuan hukum yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional.</p> <p>5. Hasil dari uang pertanggungan memberikan keuntungan yang besar bagi para nasabah.</p>	
--	----------	---	--

Tabel 3.2
Operasional (Y)

Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Pengukuran Skala
Asuransi Prudential Syariah (Y)	Asuransi Prudential Syariah adalah lembaga Asuransi yang akan mengelola dana peserta sesuai kaidah-kaidah syari yang saling pikul resiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asuransi Prudential Syariah sama-sama bertanggungjawab 2. Produk Asuransi yang ditawarkan sesuai dengan pendapatan saya 3. Lokasi Asuransi Prudential Syariah mudah dijangkau. 4. Asuransi Prudential Syariah saling memikul resiko diantara 	Likert

	<p>dilakukan atas dasar saling tolong-menolong dalam kebajikan dengan cara setiap orang mengeluarkan dana kebajikan (dana tabaru)</p>	<p>sesama sehingga antara satu dengan yang lain menjadi penanggung atas resiko yang lainnya</p> <p>5. saya memilih menabung di Prudential Syariah untuk memperoleh jaminan masa depan yang lebih baik</p>	
--	---	---	--

F. Variabel penelitian

Variabel adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya.¹³ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu, 1 variabel bebas (*independent variable*) dan 1 variabel terkait (*dependent variable*), yaitu:

1. Variabel bebas (*independen variabel*) yaitu, variabel yang tidak terpengaruh oleh variabel lain atau variabel yang mempengaruhi variabel terkait (*dependen variabele*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah permintaan asuransi.
2. Variabel terikat (*dependet variable*) yaitu, variabel yang terpengaruh atau dipengaruhi atau juga menjadi akibat karena

¹³Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, 3.

adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah Asuransi Prudential Syariah.

G. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat dan fasilitator yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data lapangan ialah :

Dokumentasi yaitu, terhadap arsip catatan sejumlah data yang bersifat dokumen laporan tahunan maupun dokumen lain yang mendukung untuk pada penelitian, adapun data yang dikumpulkan melalui dokumen ini adalah data laporan pemegang polis asuransi pada perusahaan yang terdaftar di Prudential Syariah dari tahun 2009-2013.

H. Teknis Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan metode yang telah ditentukan.¹⁴

Penelitian kemudian mengelola dan menganalisis data dengan pola pikir induktif yang berarti pola berpikir yang

¹⁴ Burhan Bungin, *Metode penelitian Sosial*, (Jakarta:)*hlm 129*

berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan kemudian disimpulkan sehingga dapat menghasilkan solusi yang berlaku secara umum. Fakta-fakta yang dikumpulkan adalah mengenai permintaan Asuransi Syariah terhadap produk yang ada di PT. Prudential Syariah Cabang Cilegon.

Analisis data pada peneliti ini dilakukan dengan beberapa analisis kuantitatif menggunakan statistic yang sesuai dengan tujuan penelitian diantaranya :

1. Statistic Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.¹⁵

Statistic deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji asumsi klasik, yaitu dengan melakukan uji Normalitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data pada dasarnya, uji

¹⁵ Hidayat Syah, *pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*, (Pekanbaru: Suka Pres, 2010), 58

normalitas adalah perbandingan antara data yang memiliki *mean* dan *standardevisi* yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji pametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).¹⁶

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plonting data akan di bandigkandengan garis diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitasmenunjukkan bahwa varians variabel sama untuk semua pengamatan /observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedatisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi Heteroskedastisitas.¹⁷

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Auto korelasi muncul karena observasi yang

¹⁶Haryadi Sarjono, Winda Juliantia, *SPSS vs LISRL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 21

¹⁷Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, aplikasi untuk Riset*, 66.

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam satu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan uji Durbin Waston (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas.¹⁸ Hipotesis yang di uji adalah :

- a. H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- b. H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari hasil hipotesisnya, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak ada Keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$

¹⁸Mudrajat Kuncoro, *Metode Penelitian Kuantitatif : teori dan Aplikasi untuk Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta UPP STIM YKPN, 2011), 115

Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada Keputusan	$4-d_u < d < 4-d_I$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Jangan tolak	$d_u < d < 4-d_u$

3. Analisis Regresi Linier sederhana

Pada umumnya regresi linier sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi symbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi symbol X regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai-nilai variabel terkait berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut dengan persamaan regresi¹⁹. Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X

a= titik potong Y; merupakan bagi Y ketika X=0

b= kemiringan atau slope atau perubahan dari satu unit X,
baik berupa peningkatan maupun penurunan

X= nilai variabel X yang dipilih

¹⁹Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat 2014), 131-132

Nilai b (koefisien regresi) dan a (konstanta) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n}$$

4. Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lain. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain jika perubahan suatu variabel diikuti dengan perubahan variabel lain. Jika arah perubahannya searah maka kedua variabel memiliki korelasi positif. Sebaliknya, jika perubahan berlawanan arah, kedua variabel tersebut memiliki korelasi negatif jika perubahan variabel tidak diikuti oleh perubahan variabel yang lain maka dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi. Besarnya perubahan suatu variabel yang diikuti dengan perubahan variabel yang lain dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.²⁰

untuk mencari koefisien korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

²⁰Sulyati, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), 16

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - \sum X^2\}}\sqrt{\{n\sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah pengamatan

$\sum X$ = jumlah dari pengamatan nilai X

$(\sum Y$ = jumlah dari pengamatan Y

Oleh karena itu untuk mempermudah pemberian kategori koefisien korelasi, maka dibuat kriteria pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai r	Kriteria
0,00 s.d 0,29	Korelasi sangat lemah
0,30 s.d 0,49	Korelasi lemah
0,50 s.d 0,69	Korelasi cukup
0,70 s.d 0,79	Korelasi kuat
0,80 s.d 1,00	Korelasi sangat kuat

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel –variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data saling tempat relatif rendah, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.²¹

6. Uji Hipotesis (uji t)

Uji hipotesis (T-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Rumus t hitung analisis regresi adalah:

$$T_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

dimana :

b= Koefisien Regresi

sb= Standar eror

uji hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu pengaruh permintaan asuransi, permintaan premi terhadap pendapatan. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:²²

Ho: $\beta_i = 0$; permintaan asuransi (X) tidak berpengaruh terhadap Asuransi Prudential Syariah (Y)

²¹Mudrajat kuncoro, *Metode Kuantitatif*, 108

²² Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 59

$H_a: \beta_i \neq 0$; permintaan asuransi (X) berpengaruh terhadap Asuransi Prudential Syariah (Y)

Menentukan nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan atau penolakan hipotesis. Nilai t tabel pada $\alpha = 0.05$ berdasarkan uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$ dimana n = banyak sampel, sedangkan k = banyaknya variabel (bebas dan terikat).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

cara bisnis lokal, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.¹

Prudential Indonesia adalah pemimpin pasar dalam penjualan produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link) pertamanya di tahun 1999. Sebagai pemimpin pasar, Prudential Indonesia selalu berusaha untuk menyediakan produk unit link yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi kebutuhan nasabahnya, dalam setiap tahap kehidupan, mulai dari usia kerja, pernikahan, kelahiran anak, pendidikan anak, dan masa pensiun.

Sampai dengan 31 Desember 2010, Prudential Indonesia memiliki 7 kantor pemasaran, yaitu di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Medan, dan Batam dan 219 kantor keagenan (termasuk di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Batam, dan Medan). Prudential Indonesia didukung oleh lebih dari 85.000 jaringan tenaga pemasaran berlisensi yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, dan melayani lebih dari 1.100.000 nasabah.²

Beberapa penghargaan yang diterima Prudential Indonesia selama masa beroperasinya, termasuk di tahun 2011 sampai dengan bulan Januari:

¹Aditya Juniarto, *Company profile Prudential syariah*, (Cilegon : PT.Prudential syariah Indonesia 2014), hlm 1.

²Petrus Trirahardjo, *Brosur Prudential syariah* (Jakarta : PT Prudential 2010), hlm 22.

1. Top Brand Award 2011 untuk kategori Asuransi Jiwa untuk kedua kalinya berturut-turut dari Majalah Marketing bekerja sama dengan Frontier Consulting Group.
2. Indonesia Most Favorable Brand in Social Media kategori asuransi dari majalah SWA, SITTI (Sistem Iklan Teknologi Teks Indonesia) dan OMG.
3. Digital Marketing Award 2010 untuk situs korporat dalam kategori asuransi jiwa dari majalah Digital Marketing bekerja sama dengan lembaga riset Survey One dari Marketing Group.
4. Indonesia's Most Favorite Netizen Brand 2010 untuk kategori asuransi jiwa dari Marketeers bekerja sama dengan lembaga riset Mark Plus Insight.
5. Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2010 untuk kategori asuransi jiwa dari Majalah SWA bekerja sama dengan lembaga riset Frontier Consulting Group.
6. Cabang Asuransi Jiwa Syariah Terbaik 2010 untuk kategori perusahaan asuransi jiwa dengan aset di atas Rp100 miliar dalam ajang "Investor Best Syariah 2010" dari Majalah Investor.

3. Visi Prudential

Visi Prudential :

Menjadi perusahaan nomor 1 di Asia, dalam hal:

- Dalam pelayanan nasabah

- Dalam memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham
- Dalam memperkerjakan orang-orang terbaik

4. Misi Prudential

Misi Prudential :

Menjadi Perusahaan jasa keuangan Ritel terbaik diIndonesia, melampaui penghargaan para nasabah, tenaga pemasar, staf dan pemegang saham dengan memberikan pelayanan terbaik, produk berkualitas, staf serta tenaga pemasaran profesional yang komitmen tinggi serta menghasilkan pendapatan investasi yang menguntungkan.

Perkembangan usaha asuransi dewasa ini memberikan bukti yang nyata dilihat dari semakin meningkatnya jumlah peserta asuransi dari tahun ketahun.

Untuk perkembangannya dapat kita lihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Nasabah Asuransi Prudential syariah
Cabang Cilegon Tahun2011-2015

Tahun	Jumlah Peserta Asuransi
2009	79,771
2010	115,085
2011	136,150
2012	198,123
2013	289,511

Sumber: Asuransi Prudential Syariah Cabang Cilegon

Selain jumlah peserta yang meningkat, manfaat usaha asuransi tidak hanya dirasakan oleh mereka yang berhubungan langsung dengan usaha asuransi (pemegang polis, perusahaan asuransi dan seluruh yang terlibat didalamnya) tapi juga di nikmati oleh seluruh anggota masyarakat.

Berdasarkan gambaran keuangan perusahaan yang terus meningkat, maka diharapkan akan berpengaruh pada perkembangan perusahaan. Untuk mengetahui tingkat perkembangan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Perkembangan Asuransi Prudential syariah Cabang Cilegon tahun 2011-2015

	2009	2010	2011	2012	2013
Premi Gross	1,479,2	1,107,004	1,610,212	1,969,053	2,102,301
Total Harta	1,218,2	1,042,281	1,105,343	1,363,042	1,461,653
Hak kekayaan	315,3	327,265	378,349	437,452	514,254
Laba bersih sebelum pajak	848	750,29	810,18	101,803	108,677

Sumber : Asuransi Prudential Syariah Cabang Cilegon

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan bahwa dari tahun 2011 perusahaan memperoleh laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 848.000.000,- hingga tahun 2015 perusahaan dapat mencapai laba bersih sebelum pajak sebesar

Rp. 108,677,000,000,-. Dengan demikian terjadi peningkatan yang sangat tinggi.

Perkembangan dialami perusahaan disebabkan banyaknya produk yang ditawarkan diantaranya adalah asuransi syariah pada program *PRUlink Syariah*.

B. Hasil Penyebaran kuisisioner

Dalam melakukan penelitian ini penulis menyebar kuisisioner kepada klien dari Asuransi Prudential. Kuisisioner ini terdiri dari 2(dua) bagian, yaitu yang pertama adalah tanggapan klien mengenai permintaan asuransi syariah, yang kedua adalah tanggapan klien mengenai asuransi prudential syariah. Untuk mendapatkan gambaran mengenai klien yang menjadi responden dalam penelitian ini, berikut akan diuraikan pengelompokan klien menurut jenis kelamin, pekerjaan dan usia.

Adapun data yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 :Data Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Pria	37	37
Wanita	23	23
Total	60	60

Sumber : Data Olahan

berdasarkan tabel diatas dari 60orang responden yang menjadi objek penelitian 37 orang responden adalah

berjenis kelamin pria(37%), 23 orang responden adalah berjenis kelamin wanita (23%).

Tabel 4.4 :Data Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
PNS/TNI	27	27 %
Karyawan Swasta	21	21%
Wiraswasta	12	12%
Total	60	60

Sumber : Data Olahan

berdasarkan tabel diatas dari 60 orang responden yang menjadi objek penelitian 12 orang responden adalah Wiraswasta (12%), 27 orang responden adalah PNS/TNI (27%), dan 21 orang responden adalah Karyawa Swasta (21%).

Tabel 4.5 :Data Responden Menurut usia

Pekerjaan	Jumlah	%
21-30 tahun	16	16%
31-40 tahun	20	10%
40 tahun ke atas	24	24%
Total	60	60%

Sumber : Data Olahan

berdasarkan tabel diatas dari 60 orang responden yang menjadi objek penelitian 16 orang responden adalah berusia 31-40 tahun (16%), 0 orang responden adalah berusia 21-30 tahun (20%), dan 24

orang responden adalah berusia 40 tahun ke atas (24%)

C. Karakteristik Responden

Tabel 4.6
Hasil angket
Data sektor Variabel permintaan (variabel X)

No Responden	1	2	3	4	5	Total
1	3	5	3	3	3	17
2	4	4	2	4	4	18
3	5	5	2	3	5	20
4	4	4	2	4	4	18
5	4	4	2	4	4	18
6	3	3	4	3	3	16
7	1	3	2	1	3	10
8	2	3	2	2	3	12
9	3	2	2	3	2	12
10	4	2	4	4	2	16
11	1	1	3	1	1	7
12	3	4	2	3	4	16
13	4	4	3	1	4	16
14	3	3	1	3	3	13
15	3	3	2	3	3	14
16	2	3	3	2	3	13
17	4	5	2	4	5	20
18	4	4	3	3	4	18
19	3	3	3	3	3	15
20	3	3	3	3	3	15
21	1	3	3	1	3	11

22	4	4	3	4	4	19
23	4	3	4	4	3	18
24	3	4	4	3	4	18
25	4	3	3	4	3	17
26	4	4	3	5	4	20
27	3	3	4	3	3	16
28	4	3	2	2	3	14
29	4	3	3	5	4	21
30	3	4	3	3	4	17
31	4	5	2	4	5	20
32	4	4	3	5	4	20
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	4	5	5	24
35	1	2	2	2	1	8
36	4	4	4	2	2	16
37	2	3	4	5	4	18
38	5	4	4	3	3	19
39	4	4	3	2	3	16
40	4	4	4	4	4	20
41	3	3	4	3	2	13
42	2	3	4	4	1	14
43	4	4	3	4	4	19
44	4	4	4	4	4	20
45	2	3	2	2	3	12
46	3	4	4	5	2	18
47	2	2	1	2	3	9
48	3	3	2	4	4	16
49	3	3	3	3	3	15
50	5	5	5	5	2	22
51	2	3	4	5	4	18
52	3	3	4	4	5	19
53	4	4	3	2	3	16

54	4	3	2	3	4	16
55	4	4	3	5	2	18
56	5	3	2	5	5	20
57	5	5	5	2	5	22
58	5	5	2	5	5	22
59	5	5	5	5	3	23
60	3	3	2	2	4	14

Sumber : Data hasil pengolahan angket

Tabel 4.7

Hasil angket

Data sektor VariabelAsuransi Prudential Syariah

(variabel Y)

No Responden	1	2	3	4	5	total
1	4	4	4	3	4	19
2	5	5	5	5	5	25
3	5	4	4	4	3	20
4	4	3	3	3	3	16
5	4	4	3	4	4	19
6	3	4	4	4	4	19
7	3	4	4	4	2	19
8	2	4	4	4	4	18
9	3	3	3	3	3	15
10	4	5	5	5	5	24
11	3	5	5	5	5	23
12	2	3	3	3	3	14
13	4	5	5	5	5	24
14	4	5	5	4	5	23
15	4	4	4	4	4	20

16	4	3	4	4	4	19
17	4	4	4	4	4	20
18	2	4	3	4	4	17
19	5	4	5	4	4	22
20	5	5	3	5	5	23
21	4	4	4	4	3	19
22	3	4	3	4	4	18
23	4	3	2	4	3	16
24	4	4	4	2	4	22
25	5	5	5	5	5	25
26	4	4	3	4	4	19
27	3	3	4	3	5	18
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	3	4	19
31	3	5	2	2	3	15
32	5	5	5	5	4	24
33	3	4	2	3	5	17
34	4	2	3	3	2	14
35	5	5	5	5	4	24
36	4	5	5	5	5	24
37	4	4	4	5	4	21
38	4	4	4	4	4	20
39	3	2	3	2	3	13
40	4	4	4	4	4	20
41	3	3	4	3	3	16
42	5	4	4	4	4	21
43	4	4	3	4	4	19
44	5	5	5	5	4	24
45	5	5	4	2	2	18
46	2	2	4	5	5	18
47	4	4	4	4	4	20

48	5	5	4	4	4	22
49	5	5	3	5	5	25
50	5	5	5	5	3	23
51	5	5	5	5	5	25
52	3	5	5	5	5	23
53	4	4	3	2	3	18
54	5	5	4	4	4	22
55	5	5	5	5	3	23
56	3	4	4	4	4	19
57	4	4	3	4	4	19
58	4	4	3	2	3	18
59	4	4	4	4	4	20
60	5	5	5	5	5	25

Tabel 4.8
Hasil angket
(variabel X dan Y)

No Responden	permintaan (X)	Asuransi Prudential Syariah (Y)
1	17	19
2	18	25
3	20	20
4	18	16
5	18	19
6	16	19
7	10	19
8	12	18

9	12	15
10	16	24
11	7	23
12	16	14
13	16	24
14	13	23
15	14	20
16	13	19
17	20	20
18	18	17
19	15	22
20	15	23
21	11	19
22	19	18
23	18	16
24	18	22
25	17	25
26	20	19
27	16	18
28	14	20
29	21	20
30	17	19
31	20	15
32	20	24
33	25	17
34	24	14

35	8	24
36	16	24
37	18	21
38	19	20
39	16	13
40	20	20
41	13	16
42	14	21
43	19	19
44	20	24
45	12	18
46	18	18
47	9	20
48	16	22
49	15	25
50	22	23
51	18	25
52	19	23
53	16	18
54	16	22
55	18	23
56	20	19
57	22	19
58	22	18
59	23	20
60	14	25

D. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.³

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.9

Tabel 4.9
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAS	79	.15	2.56	.8094	.55833
P	79	4.50	100.06	46.2724	21.70664
Valid N (listwise)	79				

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan variabel PAS yang menjadi sampel berkisaran antara 0,15 sampai dengan 2, 56 dengan rata-rata sebesar 0,8094 standar deviasi sebesar 0,55833. Variabel P berkisaran antara 4,50 sampai dengan 100,6 dengan rata-rata sebesar 46,272 standar deviasi sebesar 21,70664

³Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*, (Pekanbaru : Suska Pres, 2010), 58

2. Uji Validitas

Tabel 4.10

Variabel Permintaan (X)

No	Responden	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	Item	0,853	0,246	Valid
2	Item	0,776	0,246	Valid
3	Item	0,482	0,246	Valid
4	Item	0,68	0,246	Valid
5	Item	0,802	0,246	Valid

Keterangan: semua variabel X dikatakan Valid

Dari tabel diatas apabila item dapat dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.11

Variabel Asuransi Prudential Syariah (Y)

No	Responden	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	Item	0,657	0,246	Valid
2	Item	0,908	0,246	Valid
3	Item	0,873	0,246	Valid
4	Item	0,853	0,246	Valid
5	Item	0,689	0,246	Valid

Keterangan: semua variabel Y dikatakan Valid

Dari tabel diatas apabila item dapat dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

3. Uji Reabilitas

Tabel 4.12

Variabel (X)

Reliability Statistics

Cronbach's alpha	Cronbach's Alpha Based On Standardized Items	N of Items
.769	.767	5

Hasil uji realibilitas dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten dilihat pada output *reability statistic* terdapat nilai *cronbach alpha* sebesar $0,769 > 0,60$ yang berarti ke 5 pernyataan tersebut dinyatakan reliable karena memenuhi persyaratan.

Tabel 4.13

Variabel (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's alpha	Cronbach's Alpha Based On Standardized Items	N of Items
.844	.856	5

Hasil uji realibilitas dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten dilihat pada output *reability statistic* terdapat nilai *cronbach alpha* sebesar $0,856 > 0,60$ yang berarti ke 5 pernyataan tersebut dinyatakan reliable karena memenuhi persyaratan.

4. Uji Asumsi Klasik

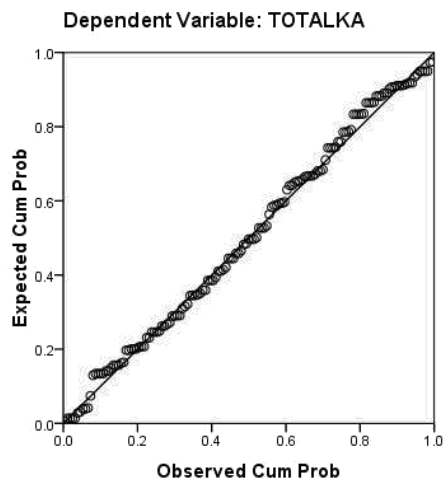
a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data pada dasarnya, uji normalitas adalah perbandingan antara data yang memiliki *mean* dan *standardevisi* yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji pametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).⁴ Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan di bandigkandengan garis diagonal.

⁴Haryadi Sarjono, Winda Juliantia, SPSS vs LISRL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 21

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar diatas pada gambar terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

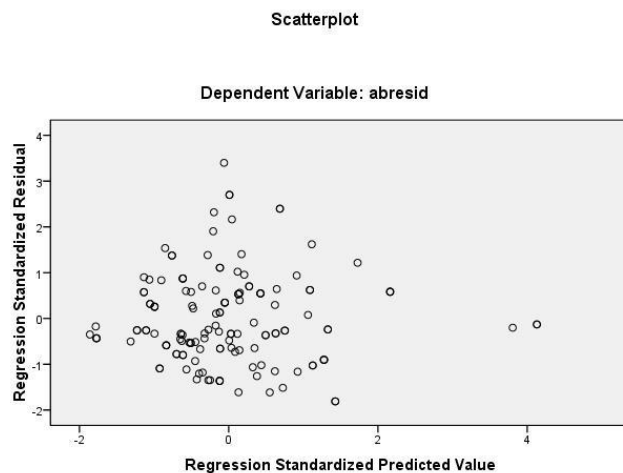
b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel sama untuk semua pengamatan /observasi. Jika

varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁵

Gambar 4.2

Uji Heterokedastisitas



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami *heteroskedastisitas*. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami *heteroskedastisitas* atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi

⁵Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL: Sebuah pengantar, aplikasi untuk Riset*, 66

heteroskedastisitas. Dari Gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁶

Tabel 4. 14
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-waston
1	.226 ^a	.051	.039	20.66107	2.050

a. Predictors: (constant), Lag_x

b. Dependen Variable: Lag_y

Dari tabel di atas dapat dilihat pada gambar dibawah ini

⁶ Mudrajat Kuncoro , *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011), 115

Gambar 4.3
Hasil Autokorelasi

auto +	no conclusion	no correlation ↓	no conclusion	auto -
0	d1	du	dw= 2,050	4-du
4-d1 (1,608) (2,392)	4 (1,660)	(2,340)		

Dari tabel hasil perhitungan di atas dapat dilihat nilai DW sebesar 2,061 dengan kriteria uji, nilai DW yang terletak antara $1,660 < DW < 2,340$. dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi karena nilai Durbin Weston berada antara $1,660 < DW < 2,340$ dan asumsi non autokorelasi telah terpenuhi.

d. Regresi Linier Sederhana

Pada umumnya regresi linier sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi symbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi symbol X regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai-nilai variabel terkait berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut

dengan persamaan regresi⁷. Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X

a= titik potong Y; merupakan bagiY ketika X=0

b= kemiringan atau slope atau perubahan dari satu unit X, baik berupa peningkatan maupun penurunan

X= nilai variabel X yang dipilih

Nilai b (koefisien regresi) dan a (konstanta) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n}$$

⁷Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat 2014), 131-132

tabel 4.15
Persamaan Regresi
coefficients^a

Model	Unstandardize d coefficients	Standardize d coefficients		T	Sig
	B	Std. Error	Bet a		
1 (constant)	28.169	3.757		7.49	.00
Lag_x	9.871	4.876	.22 6	8 2.02 5	0 .04 6

a. **Dependen Variable: Lag_y**

Dari tabel diperoleh hasil regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 28,169 + 9,871x$$

Pembahasan model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta (nilai mutlak y) apabila Permintaan Asuransi Syariah (X) = 0, maka Asuransi Prudential Syariah (Y) sebesar 28.169
- b. Koefisien regresi variabel Permintaan Asuransi (X) sebesar 9.781 artinya Asuransi Prudential Syariah mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka pemegang polis Asuransi akan mengalami peningkatan sebesar 9,871

e. Uji Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lain. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain jika perubahan suatu variabel diikuti dengan perubahan variabel lain. Jika arah perubahannya searah maka kedua variabel memiliki korelasi positif. Sebaliknya, jika perubahan berlawanan arah, kedua variabel tersebut memiliki korelasi negatif jika perubahan variabel tidak diikuti oleh perubahan variabel yang lain maka dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi. Besarnya perubahan suatu variabel yang diikuti dengan perubahan variabel yang lain dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.⁸ Berikut dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas dan variabel terikat data tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Uji Korelasi

Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-waston
1	.226 ^a	.051	.039	20.66107	2.050

- a. Predictors: (constant), Lag_x
b. Dependen Variable: Lag_y

⁸Sulyati, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), 16

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat hubungan antara permintaan asuransi dan permintaan premi terhadap Asuransi Prudential Syariah sebesar 0,226. Hal ini menunjukan bahwa terjadi hubungan yang (sangat lemah) antara permintaan asuransi adalah berada pada interval 0,00 s.d 0,29 (sangat lemah).

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel –variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data saling tempat relatif rendah, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.⁹

Untuk mengetahui kontribusi antara permintaan asuransi terhadap asuransi prudential syariah, akan digunakan alat bantu SPSS dengan hasil seperti dalam tabel berikut:

⁹Mudrajat kuncoro, *Metode Kuantitatif*, 108

Tabel 4.17
Uji Koefisien Determinasi
Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-waston
1	.226 ^a	.051	.039	20.66107	2.050

- a. Predictors: (constant), Lag_x
b. Dependen Variable: Lag_y

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai R square koefisien determinasi sebesar 0,051. Selanjutnya digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD):

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,051 \times 100\% \\ &= 5,1 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas berarti variabel permintaan asuransi dalam menerangkan variabel asuransi prudential syariah sebesar 5,1 % dan sisanya 94,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (T-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Asuransi prudential Syariah (Y).

tabel 4. 18
Uji t
coefficients^a

Model	Unstandardize d coefficients	Standardize d coefficients		T	Sig
	B	Std. Error	Bet a		
1 (constant)	28.169	3.757		7.49	.00
Lag_x	9.871	4.876	.22 6	8 2.02 5	0 .04 6

- a. Predictors: (constant), Lag_x
 b. Dependen Variable: Lag_y

Untuk menguji permintaan asuransi terhadap asuransi prudential syariah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

Ho: $\beta_i = 0$; Terdapat pengaruh tidak signifikan antara Permintaan Asuransi terhadap Asuransi Prudential Syariah

Ha: $\beta_i \neq 0$; terdapat pengaruh signifikan antara permintaan asuransi terhadap asuransi prudential syariah.

2. Menentukan nilai t tabel

Menentukan taraf nyata (α) = 0.05 derajat kebebasan (dk) = n-k-1 atau df= 79-1-1= 77 maka dapat disimpulakn bahwa nilai t tabel 1,991.

3. Menentukan besarnya t hitung

Besarnya t hitung dicari dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 akan diperoleh hasil t hitung sebesar 2,025.

4. H_0 diterima bila t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikan $> \alpha$ (0,05)

H_0 ditolak bila t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) karena nilai t tabel 1,991 dan nilai t hitung sebesar 2,025 oleh karena t hitung $> t$ tabel ($0,025 > 1,991$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan positif antara permintaan asuransi terhadap asuransi prudential syariah. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa permintaan asuransi berpengaruh positif terhadap asuransi prudential syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari apa yang telah penulis uraikan serta saran bagi Prudential Syariah Cabang Cilegon. kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat membantu permasalahan tentang pendapatan pada Prudential Syariah Cabang Cilegon.

Adapun kesimpulan dari penulis skripsi ini adalah :

1. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, terbukti bahwa yang mempengaruhi asuransi prudential syariah pada Prudential Syariah Cabang Cilegon adalah Permintaan Asuransi.
2. Berdasarkan pengolahan data di dapat nilai korelasi sebesar 0,226. Hal ini bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara Permintaan Asuransi dan Permintaan Premi terhadap Pendapatan adalah berada pada interval 0,00 s.d 0,29 (sangat lemah). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 5,1% dan sisanya 94,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Untuk jurusan Asuransi Syariah
 - a. Dalam penelitian skripsi ini penulis baru membahas 3 variabel (Permintaan Asuransi Syariah dan Asuransi Prudential Syariah) yang dijadikan faktor permintaan asuransi/uang pertanggung, dan untuk penelitian skripsi selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi/uang pertanggung diasuransi syariah supaya lebih baik lagi.
 - b. Perlu diadakan kerjasama dalam hal pengenalan mengenai produk-produk asuransi syariah , dari segi pelayanan, akad, perolehan investasi, instrumen hukum-hukum syariah.
2. Untuk PT.Prudential Syariah
 - a. Nasabah perlu diperkenalkan mengenai keunggulan produk-produk asuransi syariah khususnya asuransi Prudential Syariah
 - b. Diadakan pengkajian kepada semua karyawan Prudential Syariah mengenai pemahaman hukum-hukum syariahnya, dari pelayanan, akad, perolehan investasi atau dari segi manapun.
 - c. Nasabah merupakan salah satu bagian inti atau aset berlangsungnya proses usaha, maka harus lebih memelihara dan melayani kebutuhan nasabah,

diantaranya dengan mempertahankan kepercayaan yang diberikan nasabah kepada PT.Prudential Syariah dengan senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan PT. Prudential Syariah dengan senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan PT. Prudential Syariah sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an

AT-Thayyib Al-quran transliterasi perkata dan terjemah perkata,(Jakarta, cipta bagus segera,2010).

Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung:Marwah, 2010)

Al-Hadis

Ahmad ibn Syu'aib al-Nasa: fadha'il al-Qura'n, ed. Faruq hamadah (casablanca: Dar al-Tsaqafah, 1980).

Muhammad Syakir Sula, *Islamic economic system in Indonesia*, (Depok: Gema Insani press, 2007).

Muslim, *kitab Fadha'il al-shahabah*,1995

Buku Keuangan dan Asuransi Syariah

Heri Sudarsono, *Bank dan lembaga keuangan syariah, deskripsidan ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia2005

John M.Echols dan Hasan Syadilly, *kamus Inggris-Indonesia*, (jakarta: Gramedia,1990)

Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: juli 2006)

Maya Merlinda, *Perencanaan Keuangan Pribadi*,(Yogyakarta: Andi Yoga 2007)

Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi(Mikroekonomi & Makroekonomi) Jakarta:2008*

Sri Susilo, dll (2000), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta Salemba Empat:2000)

Veithzal, Andria Permata Vithzal, Ferry N. Idroos, *Bank & Financial Institution Managemen*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007)

Widia Ningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. (Jakarta: kencana,2005)

Wirjono, Prodjudikoro, *Hukum Asuransi di Indonesia*, (Jakarta:Pembingbing.2011)

Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi Syariah*, cet ke-1, (jakarta: sinar Grafika, 2008),

Statistika dan Metodologi Penelitian

Burhan Bungin, *Metode penelitian Sosial format-format kuantitatif dan kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, Cet. 1,2001)

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011)

Nana Syaodih Sukmadinata, *metode Penelitian* (bandung: PT Remaja Rosdakarya,Cet.III,2007)

Saefuddin Azwar,*Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)

Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013)

Sarjono, Haryadi, Winda Julianta, *Spss vs Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung:Alfabet, 2009).

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung: 2011)

Sukardi, *Metodeologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003).

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 17*, (Semarang : UNDIPD 2006).

Dewi Nurma Etika, *Wawancara*, (Cilegon :oktober 2017)

Skripsi

Nauli Sari, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Asuransi pada Asuransi PT. PRUDENTIAL LIFE Asuransi cabang yogyakarta(studi kasus program Asuransi Dana Investasi*

Hari Tua, skripsi mahasiswa fakultas Ekonomi UII.2004 diakses pada tanggal 16-06-2005, Yogyakarta

Nanda Putri Prameswari, *analisis fakto-faktor yang mempengaruhi loyalitas konsumen pada Asuransi Prudential Syariah dikota semarang*, skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011. Diakses pada tanggal 14-04-201 2 pukul 22:00 Wib.

Lain-lain

Petrus Trirahardjo ,*Materi PRufast star* ,(jakarta: PT.Prudential syariah Indonesi 2017) ,

Petrus Trirahardjo, *Brosur Prudential Syariah*, (Jakarta, PT.Prudential 2011)

Aditya Juniarto, *Wawancara Struktur Organisasi Prudential Cilegon*, (Cilegon, 24 Januari 2018 , pukul 10:30

William Kuan ,*Pedoman Past Start Prudential syariah*,
(Jakarta:PT.Prudential Syariah 2013)

Uji reliabelitas instrumen penelitian dengan cronbach alpha
<http://www.Azuarjuliandi.com>

LAMPIRAN-LAMPIRAN